

PEMAKNAAN KARIKATUR PADA COVER MAJALAH TEMPO

(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Cover Majalah Tempo “Kesaksian
Menjerat Miranda” Edisi 30 Januari-5 Februari 2012)

SKRIPSI



oleh :

LUTFI BAGUS SETIAWAN

NPM. 0843010194

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2012

PEMAKNAAN KARIKATUR PADA COVER MAJALAH TEMPO
(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Pada Cover Majalah Tempo
“Kesaksian Menjerat Miranda” Edisi 30 Januari-5 Februari 2012)

Oleh :

LUTFI BAGUS SETIAWAN
NPM. 0843010194

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 14 Juni 2012

PEMBIMBING

Tim Penguji :

1. Ketua

Juwito, S.Sos, M.Si
N.P.T. 3.6704.95.0036.1

Juwito, S.Sos, M.Si
N.P.T. 3.6704.95.0036.1

2. Sekertaris

Drs.Syaifuddin Zuhri.MSi.
N.P.T.3.7006.94.0035.1

3. Anggota

Drs. Kusnarto, M.si
NIP. 195808011984021001

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 195507181983022001

PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH TEMPO
(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Cover Majalah Tempo “Kesaksian Menjerat
Miranda” Edisi 30 Januari-5 Februari 2012)

Disusun Oleh :

LUTFI BAGUS SETIAWAN

NPM. 0843010194

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian / Seminar Skripsi

Menyetujui,

PEMBIMBING

Juwito, S.Sos, M.Si

N.P.T. 3.6704.95.0036.1

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi

NIP 195507.1819.8302.2001

ABSTRAK

LUTFI BAGUS SETIAWAN, PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH TEMPO (Studi Semiotika Terhadap Pemaknaan Karikatur “Kesaksian Menjerat Miranda” Pada Cover Majalah TEMPO Edisi 30 Januari-5 Februari 2012)

Penelitian ini didasarkan pada fenomena bahwa adanya kasus suap cek pelawat untuk pemenangan Miranda Swaray Goeltom pada pemilihan Gubernur Senior Bank Indonesia pada tahun 2004 yang telah banyak menyeret nama politisi kondang. Kasus ini mulai bergulir sejak tahun 2008.

Metode yang digunakan untuk mengetahui makna yang ada adalah dengan menggunakan analisis semiotik yang termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Disini menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce, yang membagi tanda menjadi tiga kategori yaitu : ikon, indeks dan simbol.

Hasil dari penelitian ini, menurut peneliti, adanya usaha dari Miranda untuk melindungi kejahatan orang lain demi menutupi perannya dalam kasus cek pelawat. Namun langkah yang diambil salah sehingga menimbulkan kecurigaan yang akhirnya membuat posisi Miranda tersudut dalam kasus cek pelawat.

Kata kunci : Karikatur, semiotik, majalah Tempo, kasus cek pelawat, Charles Sanders Peirce.

ABSTRACT

This research based on the phenomena of that the bribery case traveler's checks for winning the election of Miranda Swaray Goeltom Senior Governor of Bank Indonesia in 2004 which has a lot to drag the name of famous politicians. This case started rolling since 2008.

The method used to determine the meanings is to use a semiotic analysis included descriptive qualitative research. Here using the theory of semiotics Charles Sanders Peirce, who divides signs into three categories: icon, index and symbol.

The results of this research, according to researchers, the efforts of Miranda to protect the crime of others to cover up his role in the case of traveler's checks. However, any steps taken, giving rise to suspicion that led to the position of being cornered in the case of Miranda's checks.

Keywords : caricature, semiotic, Tempo Magazine, cases of travel's checks , Charles Sanders Peirce.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji sukur kehadiran ALLAH SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PEMAKNAAN KARIKATUR KESAKSIAN MENJERAT MIRANDA PADA COVER MAJALAH TEMPO (Studi Semiotik Terhadap Karikatur “Kesaksian Menjerat Miranda” Pada Cover Majalah Tempo Edisi 30 Januari-5 Februari 2012).

Pada kesempatan ini juga peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarta MP, selaku rektor UPN “Veteran” Jatim.
2. Dra. Hj. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan FISIP UPN “Veteran” Jatim.
3. Juwito S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Drs. Syaifudin Zuhri, M.Si sebagai Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
5. Juwito S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi Peneliti, Terima Kasih atas segala waktu, masukan, dan bimbingan Bapak terkait penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun staf karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
7. Kedua orang tua peneliti yang sangat berjasa bagi peneliti. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada bapak dan ibu.

8. Irma Yulita teman terbaik dan sangat kusayang yang selama ini sangat membantu dan memotivasi peneliti sebelum hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman yang membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini: Reni, Tata, Lulut, Ajeng, Akhmad dan teman-teman AK.UPN Radio dan juga media Ilmu Komunikasi lainnya, Kinne, Xphose, UPN Tv, dan juga Himakom.

Tak lupa peneliti mengucapkan selamat jalan kepada Alm. Fachrizal Dwi Putra yang telah meninggal dunia pada tanggal 28 Januari 2012. Skripsi ini peneliti dedikasikan bagi almarhum sebagai bentuk persahabatan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik maupun saran selalu peneliti harapkan demi tercapainya hal terbaik dari skripsi ini. Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, 16 April 2012

Peneliti

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Tanda, Objek dan Interpretant Pierce.....	52
Gambar 2.2 Model Kategori Tanda Oleh Pierce.....	52
Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 4.1 karikatur “Kesaksian Menjerat Miranda” dalam kategori tanda Pierce.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar karikatur “KESAKSIAN MENJERAT MIRANDA” pada cover majalah Tempo.....	82
---	----

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAKSI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kegunaan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Media Cetak	14
2.1.2 Majalah	14
2.1.3 Cover atau Sampul	16
2.1.4 Hukum.....	16
2.1.5 Politik.....	17

2.1.6	Pembicaraan Politik Sebagai Kegiatan Simbolik	18
2.1.7	Seni Dalam Politik.....	19
2.1.8	Konsep Makna.....	20
2.1.9	Pemaknaan Warna	23
2.1.10	Konsep Bayangan	28
2.1.11	Makna Busana Jas.....	29
2.1.12	Makna Rok Sepan.....	30
2.1.13	Makna Garis	30
2.1.14	Makna Sepatu High Heels.....	33
2.1.15	Makna Jejak Sepatu	35
2.1.16	Makna Uang Dollar	36
2.1.17	Makna Alat Kebersihan	37
2.1.18	Makna Lantai.....	38
2.1.19	Makna Dinding	39
2.1.20	Makna Jam Tangan.....	39
2.1.21	Makna Rambut	40
2.1.22	Karikatur	42
2.1.23	Karikatur dalam Media Massa.....	43
2.1.24	Karikatur Sebagai Krtik Sosial	45
2.1.25	Komunikasi Non Verbal	46
2.1.26	Pendekatan Semiotika	47
2.1.27	Semiotika Charles S Pierce	50
2.2	Kerangka Berpikir	52

BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Jenis Penelitian	55
3.2 Korpus.....	56
3.3 Definisi Konseptual	57
3.3.1 Ikon (Icon).....	57
3.3.2 Indeks (Index).....	58
3.3.3 Simbol (Symbol).....	58
3.4 Metode Pengumpulan Data	59
3.5 Metode Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data.....	61
4.1.1 Pemaknaan Terhadap Karikatur “Kesaksian Menjerat Miranda”.....	61
4.1.2 Majalah Tempo.....	63
4.2 Penyajian Data.....	64
4.3 Analisis pemaknaan karikatur “Kesaksian Menjerat Miranda”	67
4.3.1 Ikon.....	68
4.3.2 Indeks.....	70
4.3.3 Simbol.....	72
4.4 Makna keseluruhan Pemaknaan Karikatur “Kesaksian Menjerat Miranda” dalam Model Triangle of Meaning Pierce.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan.....77

5.2 Saran.....78

DAFTAR PUSTAKA79

LAMPIRAN.....82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran media massa terutama media cetak merupakan penanda awal dari kehidupan modern sekarang ini. Pesan melalui media cetak diungkapkan dengan huruf-huruf dan baru menimbulkan makna apabila khalayak berperan secara aktif. Karena itu berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain, pada media cetak harus disusun sedemikian rupa, sehingga mudah dicerna oleh khalayak. Kelebihan media cetak adalah media ini dapat dikaji ulang, didokumentasikan, dan dihimpun untuk kepentingan pengetahuan, serta dapat dijadikan bukti otentik yang bernilai tinggi. (Effendy, 2000 : 313-314).

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi anta manusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia seperti mata dan telinga. Pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Pesan-pesan media dipenuhi oleh gambar-gambar simbolis yang memang dirancang untuk mempengaruhi individu dan masyarakat. (Littlejohn, 2009 : 410)

Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap suatu hal sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media cetak sebagai salah satu media massa memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Media cetak khususnya majalah berbentuk seperti buku, memiliki kualitas yang baik dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama. Sehingga informasi yang terkandung didalamnya dapat dibaca berulang kali yang mempunyai kualitas permanent sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama.

Kehadiran media massa merupakan salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern dalam menyampaikan informasinya, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan informasi, ada juga yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu. Media cetak bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang

spesifik dengan penyajian yang mendalam. Majalah berbentuk seperti buku yang mempunyai kualitas permanent sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama.

Majalah yang ada saat ini, seiring dengan perkembangan jaman telah mengalami banyak kemajuan. Jika pada mulanya kehadiran majalah dalam bentuk cetak sederhana, dicetak diatas kertas dengan kualitas apa adanya. Maka saat ini hadir dalam bentuk dan sajian yang lebih bagus dan menarik. Karena dicetak dengan kualitas yang tinggi. Macam-macam majalah yang beredar saat ini sangat beaneka ragam seperti majalah anak-anak, remaja, dewasa, olahraga, keluarga, politik, laki-laki dan perempuan. Semakin banyak jumlah majalah yang beredar di masyarakat secara otomatis akan membuat pembaca menjadi selektif dalam memilih majalah sesuai dengan kebutuhan mereka akan informasi dan hiburan.

Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar dan iklan (Djuroto, 2002:32). Majalah mempunyai fungsi menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar kartun maupun karikatur. Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar

merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000:128).

Buku yang tesusun dari lembaran kertas berjilid dan berbentuk persegi panjang itu umumnya kurang menarik, yang menarik yang sering mempesona justru sampulnya atau biasa disebut cover. Walaupun orang sering mengatakan “Jangan melihat atau menilai sebuah buku hanya dari sampulnya atau covernya”, namun kekuatan sampul / cover sebagai daya tarik dari sebuah buku atau majalah juga tidak dapat dipungkiri. Sampul merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah buku dan memiliki peranan penting karena pada saat akan membeli atau membaca buku, yang pertama kali diperhatikan adalah sampul dan ilustrasi gambarnya. Karena melalui ilustrasi sampul, seorang penulis dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya dari karya sastra yang dihasilkan. Sehingga sampul buku dibuat untuk membuat calon pembeli atau pembaca tertarik dalam hal pemahaman pesan.

Cover / sampul juga perlu didesain secara indah dan artistik agar mampu menarik perhatian khalayak untuk membaca atau membelinya. Pemilihan judul (teks) harus singkat, mudah dibaca, mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung dalam buku atau majalah tersebut (Pudjiastuti, 1999 : 29). pada sebuah cover / sampul, ilustrasi digunakan sebagai gambaran pesan yang tidak terbaca, namun bisa mewakili cerita dalam bentuk

grafis yang memikat. Meskipun ilustrasi merupakan attention-getter (penarik perhatian) yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif lagi bila ilustrasi tersebut juga mampu menunjang pesan yang terkandung dari sebuah cerita. Dengan ilustrasi, maka pesan menjadi lebih berkesan, karena pembaca akan lebih mudah mengingat gambar dari pada kata – kata.

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial sering kali kita temui didalam berbagai media cetak, didalam media ini karikatur menjadi cover berita utama, pelengkap terhadap tajuk rencana, opini, serta artikel pilihan lainnya. Keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati rubrik-rubrik atau artikel – artikel yang lebih serius dengan sederet huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan -pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan – pesan yang disampaikan lewat artikel dan berita, namun pesan – pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan

pandangan – pandangan seorang karikaturis, namun akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam maknanya.

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial di balik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing-masing tindakan (Indarto, 1999 : 1).

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur kecerdasan, ketajaman dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara huoris, tapi terkadang juga tidak terlalu homuris. Dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi – referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan headline.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa cover / sampul yang berbentuk karikatur merupakan salah satu wujud lambang (simbol) atau bahasa visual yang keberadaanya dikelompokkan kedalam kategori non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ungkapan. Karikatur merupakan

ungkapan ide dan pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti. Karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungannya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003:163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan di antaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan dan banyak hak lain.

Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat di gali. Dengan kata lain, bahasa simbolis

menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti di ungkap maksud dan artinya.

Kasus cek pelawat Pemilihan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia yang melibatkan Miranda Swaray Goeltom dan sejumlah anggota DPR saat ini masih dalam proses persidangan. Sebanyak 480 lembar cek senilai Rp. 24 miliar sebagian besar mengalir ke 41 anggota DPR periode 1999-2004 dari empat fraksi, antara lain : Golkar, PPP, TNI/Polri, PDIP, dan sisanya pihak lain. Miranda Swaray Goeltom sendiri baru dijadikan tersangka oleh KPK pada Januari 2012.

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya Bank Indonesia dipimpin oleh Dewan Gubernur. Dewan ini terdiri atas Gubernur sebagai pemimpin, dibantu oleh Deputy Gubernur Senior sebagai wakil, dan sekurang-kurangnya empat atau sebanyak-banyaknya tujuh Deputy Gubernur. Masa jabatan Gubernur dan Deputy Gubernur Senior selama 5 tahun dan dapat diangkat kembali dalam jabatan yang sama untuk sebanyak-banyaknya 1 kali masa jabatan berikutnya.

Gubernur, Deputy Gubernur Senior, dan Deputy Gubernur diusulkan dan diangkat oleh Presiden dengan persetujuan DPR. Calon Deputy Gubernur diusulkan oleh Presiden berdasarkan rekomendasi dari Gubernur Bank Indonesia. (vide Pasal 41 No. 3 tahun 2004 yang mengubah UU No. 3 tahun 1999 tentang Bank Indonesia). Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia tidak dapat diberhentikan oleh Presiden, kecuali bila mengundurkan diri, terbukti

melakukan tindak pidana, tidak dapat hadir dalam jangka waktu 3(tiga) bulan berturut-turut tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, dinyatakan pailit atau tidak mampu memenuhi kewajiban kepada kreditur, atau berhalangan tetap.

Sebagai suatu forum pengambilan keputusan tertinggi, Rapat Dewan Gubernur diselenggarakan sekurang kurangnya sekali dalam sebulan untuk menetapkan kebijakan umum di bidang moneter, serta sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan moneter atau menetapkan kebijakan lain yang bersifat prinsipal dan strategis. Pengambilan keputusan dilakukan dalam Rapat Dewan Gubernur, atas dasar prinsip musyawarah demi mufakat. Apabila mufakat tidak tercapai, Gubernur menetapkan keputusan akhir.

(<http://www.bi.go.id/web/id/Tentang+BI/Dewan+Gubernur>)

Dalam pembuatan sebuah buku, kedudukan cover / sampul cukup penting untuk menarik perhatian khalayak. Gagasan menampilkan tokoh, yang realistis, diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibanding dengan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Dan peran gambar dalam sampul sangat besar pengaruhnya karena lebih mudah diingat daripada kata – kata, dan paling cepat untuk pemahaman dan dimengerti maksudnya, karena terkait maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal sebagian besar

dari khalayak sasaran. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitasnya yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan.

Simbol – simbol atau tanda – tanda pada sebuah ilustrasi baik itu verbal maupun visual bukanlah tidak berarti apa – apa, di dalamnya ia mengemban sebuah makna yang dapat digali kandungannya faktualnya atau dengan kata lain bahasa simbolis tersebut menciptakan situasi yang simbolis pula, artinya penuh dengan tanda tanya atau hal – hal yang mesti diungkap maksud dan arti yang terkandung dalam simbolnya. Dalam bidang perancangan grafis, kemudian berkembang menjadi desain komunikasi visual, banyak memanfaatkan daya dukung gambar sebagai lambing visual, guna mengefektifkan pesan komunikasi yang terdapat pada ilustrasi sampul. Upaya mendayagunakan lambing visual, berangkat dari anggapan bahwa bahasa visual memiliki karakteristik bersifat khas untuk menimbulkan kesan tertentu pada pengamatannya. (<http://www.fsrd.itb.ac.id/thesis-disertasi/magister-desain-angkatan-2000>)

Karena itulah dalam penelitian ini peneliti menaruh perhatian terhadap pemaknaan karikatur sampul depan majalah “Tempo edisi 30 Januari–5 Februari 2012” dengan judul “Kesaksian Menjerat Miranda”. Karena pada sampul majalah tersebut digambarkan seorang wanita menggunakan pakaian kantor dan menggunakan jam tangan di tangan kirinya sedang memegang alat pembersih lantai. Sosok gambar tersebut membersihkan lantai yang terdapat bekas jejak kaki yang menggunakan sepatu fantovel dan sejumlah uang Dollar Amerika. Jejak kaki tersebut mirip jejak kaki pelaku pencurian. Ujug alat pembersih lantai dan

background gambar berwarna kuning dengan mengambil fokus pada ujung ruangan.

Hal ini berarti sebuah permasalahan karikatur tersebut mulai di fokuskan pada sosok ekonom dengan ditunjukkan dominasi warna kuning pada sampul majalah dalam kasus cek pelawat dalam pemilihan Deputy Gubernur Bank Indonesia. Permasalahan ini juga semakin ditegaskan dengan judul karikatur yang menggunakan warna merah untuk menegaskan permasalahan kasus tersebut pada sosok seorang ekonom. Dari permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengungkapkan makna-makna yang terkandung pada ilustrasi cover majalah Tempo edisi 30 Januari–5 februari 2012 yang berjudul Kesaksian Menjerat Miranda.

Tempo merupakan salah satu Majalah yang mempunyai rubrik khusus dalam menyajikan karikatur. Majalah yang terkenal dengan pesan-pesannya yang kritis ini lebih banyak menyajikan topik-topik dalam bidang sosial politik dalam setiap kali penerbitannya. Akibat kekritisannya tersebut Majalah Tempo juga pernah di brebel pada tahun 1982 dan 1994 namun hal ini tidak membuat Tempo terus tenggelam. Dengan semangatnya untuk memperjuangkan kebebasan Pers, Tempo berhasil bangkit dan menerbitkan kembali sirkulasinya pada tahun 1998 dan berhasil menjadi pemimpin untuk industri penerbitan Majalah di Indonesia serta diterbitkan dengan skala nasional atau beredar diseluruh wilayah Indonesia. (www.tempointeractive.com).

Melalui pendekatan teori semiotika diharapkan karikatur mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda-tanda visual dan kata-kata yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna dan tanda-tanda atau simbol yang ada (Sobur, 2006 : 132).

Dengan pendekatan teori semiotika diharapkan dapat diketahui studi tentang tanda dan yang berhubungan dengannya, baik tanda verbal maupun tanda visual untuk mendukung kesatuan penampilan karikatur serta mengetahui muatan isi pesan (verbal dan visual). Selain itu, juga menggunakan warna sebagai acuan untuk meneliti karikatur karena warna memiliki makna yang bermacam-macam.

Dengan menggunakan metode semiotik dari Charles Sanders Peirce, maka tanda-tanda pada gambar ilustrasi tersebut dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik, yaitu ikon, indeks dan simbol. Dari interpretasi tersebut, maka dapat diungkapkan muatan pesan yang terkandung dalam ilustrasi cover depan majalah Tempo edisi 30 Januari-5 Februari 2012.

Peneliti memilih majalah Tempo karena merupakan salah satu majalah mingguan yang pada umumnya meliput berita dan politik. Pada Majalah Tempo, terdapat rubrik opini yang menyesuaikan isu-isu hangat tentang politik yang masih banyak dibicarakan oleh masyarakat luas, salah satunya tentang tokoh-tokoh politik nasional. Dengan adanya penyampaian pesan lewat karikatur akan didapatkan persepsi yang berbeda-beda dari khalayak sasaran yang memaknainya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah makna karikatur pada cover majalah Tempo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemaknaan karikatur pada cover majalah “Tempo”.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, memberikan makna pada tanda dan lambang yang terdapat dalam objek untuk memperoleh hasil dari interpretasi data mengenai pemaknaan ilustrasi sampul depan buku dengan menggunakan metode semiotik Peirce.

2. Kegunaan praktis, untuk mengetahui penerapan tanda dalam studi semiotik, sehingga dapat memberi masukan bagi para pembaca buku ini mengenai makna dari karikatur “Kesaksian Menjerat Miranda” pada sampul depan majalah “Tempo”.